

**KOMPOSISI JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN BAGAN TANCAP
BERDASARKAN JARAK DARI PANTAI DIPERAIRAN
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

A. REZKY ANANDA PUTRI

L051 19 1095



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2023

**KOMPOSISI JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN BAGAN TANCAP
BERDASARKAN JARAK DARI PANTAI DIPERAIRAN
KABUPATEN PINRANG**

**A. REZKY ANANDA PUTRI
L051 19 1095**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KOMPOSISI JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN BAGAN TANCAP
BERDASARKAN JARAK DARI PANTAI DI PERAIRAN
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

**A. REZKY ANANDA PUTRI
L051 19 1095**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 14 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

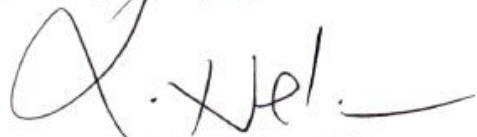
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19720617 199903 1 033

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si.
NIP. 19660115 199503 1 002

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si.
NIP. 19660115 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Rezky Ananda Putri
NIM : L051191095
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Jarak dari
Pantai di Perairan Kabupaten Pinrang**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan,



A. Rezky Ananda Putri

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Rezky Ananda Putri

NIM : L051191095

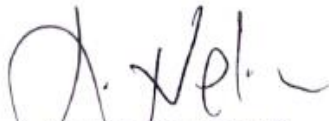
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi Sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang – kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari Sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 14 Agustus 2023

Mengetahui



Dr. Ir. Alfa F.P. Nelwan, M.Si.
19660115 199503 1 002

Penulis



A. Rezky Ananda Putri
L051191095

ABSTRAK

A. Rezky Ananda Putri. L051191095. “Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Jarak dari Pantai di Perairan Kabupaten Pinrang” dibimbing oleh **Muhammad Kurnia** dan **Alfa F.P. Nelwan** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis ikan hasil tangkapan dan menganalisis perbandingan hasil tangkapan pada 2 bagan tancap berdasarkan jarak dari pantai. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus pada 2 bagan tancap yang berbeda jarak dari pantai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2023. Analisis data yang digunakan adalah uji T dimana analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan jumlah hasil tangkapan dari kedua bagan tancap yang telah diamati. Pengambilan data hasil tangkapan bagan tancap dilakukan sebanyak 30 kali trip. Parameter penelitian yang dilakukan adalah deskripsi alat tangkap, metode pengoperasian bagan tancap, jumlah jenis ikan yang tertangkap pertrip dan komposisi jumlah hasil tangkapan. Hasil penelitian menunjukkan ikan yang tertangkap selama penelitian pada kedua bagan tancap sebanyak 30 jenis ikan. Jumlah total hasil tangkapan bagan tancap jauh dari pantai adalah 929,61 kg dan hasil tangkapan bagan tancap dekat yaitu 393,07 kg. Jenis ikan yang sering tertangkap pada kedua bagan tancap yaitu ikan teri (*Stolephorus* sp) dan peperek (*Leiognathus* sp). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap jumlah hasil tangkapan pada kedua bagan tancap.

Kata kunci : Bagan tancap, jenis ikan, hasil tangkapan

ABSTRACT

A. Rezky Ananda Putri. L051191095. “Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Jarak dari Pantai di Perairan Kabupaten Pinrang” supervised by **Muhammad Kurnia** and **Alfa F.P. Nelwan** as the co-supervisor.

*This study aims to determine the species composition of the caught fish and to analyze the comparison of the catches on the 2 anchorage nets based on the distance from the coast. The method used in this research is a case study on 2 lift nets with different distances from the coast. This research was conducted from May to June 2023. The data analysis used was the T test where this analysis aims to determine the comparison of the number of catches from the two fixed nets that have been observed. Data collection on the catches of the anchor chart was carried out 30 trips. The parameters of the research were the description of the fishing gear, the method of operating the nets, the number of fish species caught per trip and the composition of the number of catches. The results showed that 30 types of fish were caught during the research on the two anchorage nets. The total number of catches of netting offshore far from the beach is 929,61 kg and the catch of netting offshore is 393,07 kg. The types of fish that are often caught in the two nets are anchovies (*Stolephorus* sp) and peperek (*Leiognathus* sp). The results of the analysis show that there is a significant difference in the number of catches in the two nets.*

Keyword : Stance chart, fish species, catch

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Jarak dari Pantai diperairan Kabupaten Pinrang”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-Nya. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **H. A. Anugrah Razak** dan Ibunda **Subaedah** atas doa dan yang telah mencurahkan segenap kasih sayang yang tak terbatas serta segala bentuk motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai di tingkat perguruan tinggi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada tanteku terhormat **A. Diana dan Djumaing** . Terima kasih atas dukungan, motivasi dan kesabaran dalam menghadapi penulis, serta untuk seluruh keluarga besarku yang telah memberikan support dan doa demi kelancaran penelitian ini.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak **Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D.** selaku pembimbing I serta bapak **Dr. Ir. Alfa F.P. Nelwan, M.Si.**, selaku pembimbing II. Terima kasih atas waktu, tenaga, ilmu, nasehat serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak **Safruddin, S.Pi., MP., Ph.D.** Pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Dr. Ir. Mahfud Palo, M.Si** dan **Dr. Ir. Faisal Amir, M.Si** selaku dosen penguji. Terima kasih atas waktu, tenaga, ilmu, nasehatnya.
4. Para dosen pengajar Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin atas bimbingan, arahan, didikan, dan motivasi yang diberikan selama kurang lebih empat tahun perkuliahan.
5. **Pegawai dan Staf** di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membantu dalam pengurusan administrasi untuk kebutuhan seminar dan ujian.

6. Bapak **Tahang, Kamaruddin** dan saudara **Riswan** yang telah memberikan kesempatan dan banyak bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian pada alat tangkap bagan tancap sehingga pada penelitian ini dilancarkan dan dimudahkan.
7. Mitra penelitian serta sahabat saya **Aulia** yang selalu kebersamai dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini lancar dan sukses sampai sekarang.
8. **Wardiyansyah** yang banyak membantu peneliti selama penelitian dan penyelesaian skripsi serta banyak memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Sahabat – sahabat tercinta “**Lambe Turah**” (**Ciput, Chaca, Rini**), teman KKN 108 Enrekang (**Wardi, Randi, Hesti, Reni, Nida, Fausia dan Niken**) serta saudara saya **Irma** yang selalu memberi *support* kepada peneliti.
10. Teman – teman di prodi **Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP)** angkatan 2019, **BPH Kerukunan Mahasiswa Pinrang (KMP UNHAS) 2020/2021** dan **UKM Renang UNHAS** yang telah meberikan banyak pengalaman kepada penulis selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
11. Teruntuk diri sendiri, terima kasih karena telah berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Dan kepada rekan, sahabat, saudara dan berbagai pihak tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih atas setiap bantuan dan doa yang diberikan. Semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan kalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengemangan ilmu pengetahuan. Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

BIODATA PENULIS



Penulis terlahir dari rahim seorang ibu dikota parepare pada tanggal 21 Juni 2001 dan diberi nama A. Rezky Ananda Putri. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan H. A. Anugrah Razak dan Subaedah. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 235 Lanrisang pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di MTs DDI Lil Banat Parepare pada tahun 2016 dan Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 1 Pinrang pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Makassar yaitu di Universitas Hasanuddin tepatnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jurusan Perikanan, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan atau biasa disebut PSP melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama jadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti perkuliahan dan ikut serta dalam berbagai kegiatan kepanitiaan dan organisasi kemahasiswaan maupun kedaerahan. Penulis merupakan anggota Divisi Kesekretariatan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Renang (UKM-R) selama dua periode (2019/2020 dan 2020/2021) dan menjadi Kordinator Divisi Dana dan Usaha di Organisasi Daerah yaitu Kerukunan Mahasiswa Pinrang (KMP UNHAS) periode 2020/2021.

Penulis menyelesaikan tugas akhir dengan menyelesaikan Skripsi Penelitian dengan judul "Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Bagan Tancap berdasarkan Jarak dari Pantai diperairan Kabupaten Pinrang"

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Deskripsi Bagan Tancap	3
B. Desain dan Konstruksi Bagan Tancap	3
C. Teknik Pengoperasian Bagan Tancap.....	4
D. Daerah Penangkapan Ikan.....	5
E. Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Tancap	5
III. METODE PENELITIAN	6
A. Waktu dan Tempat.....	6
B. Bahan dan Alat.....	6
C. Metode Penelitian	7
D. Analisis Data	7
IV. HASIL.....	9
A. Gambaran Umum Lokasi Penangkapan	9
B. Aspek Teknis Bagan Tancap	9
C. Hasil Tangkapan.....	16
D. Komposisi Hasil Tangkapan.....	25
E. Analisis Perbandingan Hasil Tangkapan antara Bagan Tancap Jauh dengan Bagan Tancap Dekat	27
V. PEMBAHASAN	27
A. Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan.....	27
B. Analisis Perbandingan Hasil Tangkapan antara Bagan Tancap Jauh dengan Bagan Tancap Dekat dari Pantai	30
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat yang digunakan pada penelitian	6
2. Jenis ikan yang tertangkap.....	17
3. Grup statistik	26

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta lokasi penelitian di Kabupaten Pinrang.....	6
2. Bagan tancap	10
3. Tampak luar rumah bagan (a) tampak dalam rumah bagan (b)	10
4. Perahu yang digunakan ke bagan tancap	11
5. Jaring yang digunakan pada bagan tancap	12
6. Lampu sorot (a) Lampu yang digunakan pada bagan tancap (b)	12
7. Genset yang digunakan pada kedua bagan tancap	13
8. Serok untuk mengambil hasil tangkapan	13
9. Roller untuk menaikkan pemberat (a) roller untuk menaikkan jaring (b)	14
10. Keranjang rotan (a) keranjang plastik (b).....	14
11. Pemberat yang digunakan pada kedua bagan tancap	15
12. Hasil tangkapan bagan tancap jauh dan dekat dari pantai berdasarkan trip	18
13. Perbandingan total hasil tangkapan bagan tancap jauh dan bagan tancap dekat dari pantai	19
14. Frekuensi hasil tangkapan ikan teri pada bagan tancap jauh dari pantai dan dekat dari pantai	19
15. Frekuensi hasil tangkapan ikan peperek pada bagan tancap jauh dan dekat dari pantai	20
16. Frekuensi hasil tangkapan udang pada bagan tancap jauh dan dekat dari pantai	21
17. Frekuensi jenis ikan hasil tangkapan bagan tancap jauh dan dekat dari pantai	21
18. Komposisi jenis ikan hasil tangkapan bagan tancap jauh dari pantai	23
19. Komposisi jenis ikan hasil tangkapan bagan tancap dekat dari pantai	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Komposisi hasil tangkapan bagan tancap relatif jauh	35
2. Komposisi hasil tangkapan bagan tancap relatif dekat	36
3. Total hasil tangkapan bagan tancap	37
4. Uji normalitas data.....	41
5. Independent <i>samples</i> test	42
6. Aktivitas nelayan bagan tancap	43
7. Logbook penelitian	45

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perairan pesisir Pantai Barat Sulawesi Selatan merupakan salah satu *fishing ground* alat tangkap bagan tancap, dimana alat ini terdistribusi luas di pesisir khususnya di kabupaten Pinrang. Berdasarkan data statistik DKP Provinsi Sulawesi Selatan (2014), perkembangan jumlah alat tangkap bagan tancap yang berada di pesisir pantai barat Sulawesi Selatan pada tahun 2007 sampai 2013 mengalami penurunan.

Perikanan tangkap pada suatu wilayah perairan memiliki berbagai jenis alat tangkap yang digunakan atau dioperasikan pelaku usaha perikanan tangkap, terdiri dari berbagai jenis alat tangkap. Bervariasinya alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan karena diperairan laut juga terdapat berbagai jenis ikan.

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi perikanan laut cukup potensial. Salah satu alat tangkap yang umum digunakan nelayan di perairan Kabupaten Pinrang adalah bagan tancap. Terdapat beberapa desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan bagan tancap salah satunya masyarakat di desa Waetuoe.

Bagan sebagai salah satu alat tangkap yang banyak digunakan oleh para nelayan di wilayah pesisir untuk menangkap ikan karena mempunyai beberapa keunggulan. Secara teknis mudah dilakukan, investasinya terjangkau, tangkapannya selalu ada walaupun jumlahnya terkadang sedikit, menyerap banyak tenaga kerja dan teknologinya sederhana (Sudirman & Nessa, 2011).

Bagan tancap termasuk kelompok alat tangkap jaring angkat, bagan tancap bersifat pasif. Pengoperasian bagan tancap umumnya menggunakan lampu sebagai alat bantu penangkapan ikan. Menurut Wiyono (2006) di Indonesia bagan diperkenalkan pada awal tahun 1950 dan sekarang telah banyak mengalami perubahan. Bagan pertama sekali digunakan oleh nelayan Makassar dan Bugis di Sulawesi Selatan.

Penelitian sebelumnya mengenai komposisi jenis hasil tagkapan pada bagan tancap dilakukan oleh (limbong et al. 2020), menunjukkan terdapat dari 8 jenis ikan, yang terdiri dari ikan teri, tembang, layang, julung-julung, selar, layur, kurisi, dan serinding.

Permasalahan pada perikanan bagan tancap adalah sifat pasif pada bagan tancap menyebabkan bagan tancap hanya memanfaatkan ikan yang berada di sekitar lokasi penempatan bagan tancap. Pada sisi lain sebaran ikan berada diperairan pantai hingga laut lepas. Penting dikaji jenis ikan yang tertangkap bagan tancap yang berbeda jarak dari pantai, sehingga dapat diketahui sebaran ikan penting dan berguna sebagai pertimbangan untuk meletakkan bagan tancap.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pinrang ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui komposisi jenis ikan hasil tangkapan bagan tancap berdasarkan jarak bagan dari pantai
2. Membandingkan hasil tangkapan bagan tancap berdasarkan jarak bagan tancap dari pantai

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi bagi nelayan sehingga mereka dapat mengetahui jumlah hasil tangkapan berdasarkan jarak dan hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Bagan Tancap

Bagan adalah salah satu jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di tanah air untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil, pertama kali diperkenalkan oleh nelayan Bugis-Makassar sekitar tahun 1950-an. Selanjutnya dalam waktu relatif singkat alat tangkap tersebut sudah dikenal di seluruh Indonesia. Bagan dalam perkembangannya telah mengalami banyak perubahan baik bentuk maupun ukuran yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan daerah penangkapannya (Sudirman et al., 2011)

Bagan tancap yang beroperasi pada malam hari menggunakan cahaya yang berasal dari lampu yang berbeda-beda jenisnya. Pengoperasian bagan dimulai dengan menurunkan atau menenggelamkan waring ke dalam perairan hingga kedalaman tertentu. Selanjutnya lampu yang menjadi sumber pencahayaan untuk menarik perhatian ikan agar berkumpul di sekitar bagan dinyalakan agar gerombolan ikan yang telah terkumpul tidak menyebar kembali, yang mesti diperhatikan adalah diperlukan adanya interval waktu dalam mematikan lampu yang menjadi pusat cahaya agar gerombolan ikan yang telah terkumpul dapat terbiasa, setelah itu kemudian lampu perlahan-lahan diangkat naik ke atas bagan, dilanjutkan dengan proses *hauling* atau pengangkatan jaring ke atas bagan. (Absal, 2016)

Bagan tancap merupakan alat tangkap yang dipasang secara menetap di perairan, terdiri dari rangkaian bambu yang dipasang secara membujur dan melintang. Bambu merupakan komponen utama dari bangunan bagan tancap yang berfungsi menopang berdirinya alat tangkap bagan tancap di perairan. Jumlah bambu yang digunakan banyak karena bambu tersebut harus disambung. Nelayan menggunakan bambu karena mudah diperoleh dan harganya pun tergolong murah (Sudirman dan Natsir, 2011).

B. Desain dan Konstruksi Bagan Tancap

Bagan tancap merupakan bagan yang dipasang secara menetap di perairan, terdiri dari rangkaian bambu yang dipasang secara membujur dan melintang. Bambu merupakan komponen utama dari bangunan bagan tancap. Bahan tersebut mudah diperoleh nelayan dan harganya pun tergolong murah. Jumlah bambu yang digunakan bergantung pada kedalaman perairan bagan tersebut beroperasi. Semakin dalam perairan maka jumlah bambu yang digunakan semakin banyak karena bambu tersebut

harus disambung. Secara umum jumlah bambu bervariasi antara 135-200 batang. Bambu tersebut merupakan komponen utama dalam menopang berdirinya alat tangkap bagan tancap di perairan. Bagan yang menggunakan cahaya sebagai alat bantu berkembang terus dan dapat diklasifikasikan mulai dari bagan tancap dan bagan apung. Bagan apung dapat dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu bagan rakit dan bagan perahu (Sudirman dan Nessa, 2011).

Konstruksi bagan tancap adalah bangunan yang didirikan di wilayah pesisir dengan menggunakan bambu atau batangan kayu bakau sebagai rangkanya. Agar tiang bagan tancap dapat kokoh maka perairan tempat mendirikan adalah yang benar-benar berarus tenang, perairan dangkal lumpur-berpasir pada kedalaman dari 8 – 15 meter dan bukan daerah yang ramai oleh lalu lintas pelayaran (Elvizar, 2010).

Bagian tengah bagan terdapat bangunan yang menyerupai atap rumah, yang berfungsi untuk tempat berlindung dari terpaan angin dan hujan dan penyimpanan genset dan peralatan lainnya. Jaring yang digunakan terbuat dari waring *polyamide monofilament* berwarna hitam, dengan *meshsize* 0,5 cm dengan posisi terletak pada bagian bawah bangunan bagan yang diikatkan pada bingkai bambu yang berbentuk segi empat. Bingkai waring bagan dipasang agar dapat terbentang dengan sempurna. Mempunyai ukuran 6 x 6 m dan dihubungkan dengan tali pada keempat sisinya yang berfungsi untuk menarik jaring dan diberi pemberat untuk menenggelamkan jaring dan memberikan posisi yang baik selama berada dalam air yang berfungsi untuk memudahkan pengoperasian alat tangkap dan mempunyai ukuran yang biasanya satu meter lebih kecil dari ukuran bagan tancap (Badjang, 2010).

C. Teknik Pengoperasian Bagan Tancap

Proses penangkapan pada bagan tancap sangat sederhana. Ketika malam mulai gelap, jaring mulai diturunkan. Seiring dengan penurunan jaring, lampu penarik perhatian ikan mulai dinyalakan. Selang waktu 2-3 jam, jaring ditarik dengan menggunakan roller. Waktu yang dibutuhkan untuk penarikan hanya 10 menit. Setelah itu ikan diangkat ke atas bagan. Selanjutnya jaring kembali diturunkan untuk menunggu operasi selanjutnya. Dalam semalam pengangkatan jaring dilakukan 4-5 kali (Sudirman dan Nessa, 2011).

Pada saat nelayan tiba di bagan maka yang pertama dilakukan adalah menurunkan jaring dan memasang lampu yaitu pada bulan gelap. Setelah beberapa jam kemudian (sekitar 4 jam) atau dianggap sudah banyak ikan yang terkumpul dibawah bagan maka penarikan jaring mulai dilakukan dengan memutar roller, sehingga jaring akan tertangkap keatas. Setelah jaring terangkat maka pengambilan hasil tangkapan

dilakukan dengan menggunakan *scoop net*. Operasi penangkapan dalam satu malam bisa dilakukan sampai tiga kali tergantung umur bulan (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Pengangkatan jaring dilakukan setelah kawanan ikan terlihat berkumpul dilokasi penangkapan. Kegiatan ini diawali dengan pemadaman lampu secara bertahap. Hal ini dimaksudkan agar ikan tersebut tidak terkejut dan tetap terkonsentrasi pada bagian bawah bagan yaitu di sekitar lampu yang masih menyala. Ketika ikan sudah berkumpul di tengah-tengah jaring, jaring tersebut mulai ditarik ke permukaan secara perlahan untuk menghindari ikan kaget dan kemudian lolos hingga akhirnya ikan tersebut akan tertangkap oleh jaring. Setelah pengangkatan jaring lalu hasil tangkapan diambil menggunakan serok dan dipindahkan ke dalam basket kemudian di sortir dan diangkat ke darat (Takril, 2005).

D. Daerah Penangkapan Ikan

Wilayah pesisir merupakan daerah penangkapan bagan tancap yang merupakan daerah yang subur akan unsur hara. Dengan demikian ikan yang tertangkap adalah ikan yang mendiami daerah tersebut (Sudirman dan Nessa, 2015).

Daerah penangkapan bagan atau daerah operasi untuk pemasangan bagan adalah di perairan pantai yang berairkan jernih, mempunyai kedalaman 7 – 10 meter. Jarak jauhnya dari pantai adalah 2 mil. Jarak antara bagan yang satu dengan bagan yang lain adalah sekitar 200 – 300 meter. Dasar perairan yang dipilih adalah daerah berlumpur campur pasir untuk memudahkan dalam pemancangan tiang bagan (Mulyono, 1986).

E. Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Tancap

Jenis-jenis ikan hasil tangkapan bagan tancap adalah peperek (*Leiognathus* sp.), cumi-cumi (*Loligo* sp.), teri (*Stolephorus* sp.), selar (*Selaroides* sp.), tembang (*Sardinella* sp.), kembung (*Rastrelliger* spp.), layang (*Decapterus* spp.), dan layur (*Trichiurus lepturus*) (Takril, 2005).

Hasil penelitian Susaniati (2013) dengan menggunakan dua bagan tancap yang berbeda jarak dari pantai diperoleh sepuluh jenis ikan yang dominan tertangkap yaitu selar kuning (*Selaroides leptolepis*), teri (*Stolephorus* sp), peperek (*Leignathus* sp), sirinding (*Ambassis* sp), belanak (*Mugil* sp), bankok (*Thryssa* sp), balombong (*Atherinomorus* sp), senuk (*Sphyraena jello*), layur (*Trichiurus lepturus*), dan cumi-cumi (*Loligo* sp).